

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Buddha ialah salah satu Agama yang paling tua di Indonesia yang masih eksis sampai saat ini. Keeksistensiannya masih tetap terjaga dalam perkembangan era modern melalui beberapa upaya misalnya dari tokoh-tokoh Agama Buddha, buku-buku *Dhamma*, maupun melalui budaya dan ritual masyarakat setempat. Salah satu ritual yang dilakukan oleh masyarakat Buddhis adalah mengulang kembali ajaran Buddha dalam bentuk syair, *Sutra*, maupun *Gatha*. Ritual tersebut dikenal dengan istilah Puja bhakti.

Minat adalah suatu ketertarikan pada aktifitas atau hal dengan tidak ada keterpaksaan atau keterlibatan dari orang lain. Minat ialah suatu kegairahan atau kecenderungan yang tinggi atau harapan yang sangat besar terhadap sesuatu. Minat tidak jauh berbeda dengan motivasi, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap aktifitas yang dilakukan. Apabila seseorang tidak mempunyai minat atau ketertarikan dalam melaksanakan aktifitas maka seseorang tersebut tidak akan bersemangat dalam melakukan aktifitasnya, sama halnya jika seseorang tidak memiliki minat atau dorongan melaksanakan Puja bhakti maka seseorang tersebut tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau melaksanakannya.

Minat merupakan suatu perasaan suka atau keterikatan suka pada satu aktifitas tertentu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah suatu rasa menerima diri sendiri dan sesuatu diluar diri sendiri. Apabila

semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat tersebut. Minat dapat menjadi penunjuk keahlian untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, kegiatan, dan pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi kegiatan itu sendiri

(Siti Maesaroh, 2013:20)

Puja bhakti atau kebaktian merupakan bagian dari ritual keagamaan dalam sistem religi. kata Puja dalam Agama Buddha ditulis yang artinya menghormat. Dalam Agama Buddha kata Puja berbeda arti, cakupan, penulisan, serta maknanya. Puja bhakti dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan, Puja adalah upacara penghormatan kepada dewa-dewa. bhakti adalah rasa hormat atau perbuatan yang menyatakan setia. Puja dalam Buddha Dharma adalah suatu cara pemujaan dengan memberi persembahan materi, serta pemenuhan kewajiban-kewajiban objek yang dijadikan penghormatan.

Puja bhakti merupakan suatu ritual penghormatan yang sering umat Buddha lakukan. Puja bhakti adalah suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh umat yang memeluk Agama Buddha sebagai perwujudan umat kepada guru Agung Buddha yang mengajarkan dan menemukan kebenaran mulia, perwujudan rasa bhakti, dan pengembangan perbuatan atau karma baik selama melakukan Puja bhakti. Ketika seseorang melakukan Puja bhakti, maka seseorang tersebut dapat mengembangkan konsentrasi, keyakinan,berdana, pengembangan kebijaksanaan dalam mendengarkan ceramah *Dhamma*, pelimpahan jasa untuk mengikis rasa egois, dan mendapat ketenangan (Lauw Acep, 2014:30)

Puja atau penghormatan merupakan tradisi yang dilakukan turun temurun oleh kaum Brahmin atau kaum Ksatria hal ini terbukti dari kebiasaan Ananda yang menyalakan lilin,tempat tidur, melayani semua kebutuhan tanpa harus diperintah terlebih dahulu.

kemudian berkenaan dengan pangeran Bodhi yang menggelar kain kuning untuk menyambut kedatangan Buddha, dan akan menggunakan bekas telapak kaki Buddha untuk di Puja ketika Buddha sudah tiada. Penghormatan yang dilakukan oleh raja Pasenadi yang memuja pada ketekunan dan ketaatan pada pelaksanaan *Dhamma* oleh para Bhikkhu yang selalu menjaga kerukunan dan kedamaian (*D.II.138*)

Bahasa memegang peranan penting dalam masyarakat untuk bertutur kata maupun berinteraksi khususnya dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang dipakai sebagai pengantar dalam pengajaran atau sebagai alat komunikasi yang dipakai oleh sebagian besar anggota masyarakat. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama Bahasa memegang peran yang sangat penting. pelestarian, penyebaran dan pengajaran Buddha juga berlaku dalam peranan Bahasa. Bahasa merupakan poin yang sangat penting dalam penyebaran Agama Buddha. Penyampaian ajaran Buddha *Dhamma* membutuhkan metode yang tepat agar mudah diserap dan dimengerti oleh masyarakat. Di Indonesia dalam Puja bhakti ada beberapa daerah menggunakan Bahasa setempat, terutama di daerah Jawa Tengah dalam melaksanakan Puja bhakti umat Buddha kebanyakan menggunakan Bahasa Jawa. Buddha mengizinkan para siswanya belajar dan membabarkan *Dhamma*, menyesuaikan dengan Bahasa lokal menyatakan makna lebih penting dari harafiah (*M.II.239*).

Vihara Giri Surya terletak di Dukuh Wiloso, Desa Girikarto, Kapanewon Panggang Kabupaten Gunungkidul Provinsi Yogyakarta. Vihara ini merupakan Vihara pertama yang berdiri Kapanewon Panggang pada tahun 1979. Puja bhakti Bahasa Jawa pertama kali dilaksanakan di Vihara Giri Surya pada tahun 2008 oleh YM Sasana Bodhi Mahathera. Pada mulanya pelaksanaan Puja bhakti Bahasa Jawa dibimbing oleh samanera, dan beberapa tokoh Agama Buddha. Puja bhakti di Vihara ini dilakukan setiap malam Rabu

dan sabtu. Puja bhakti biasanya dilaksanakan dengan membacakan *Paritta*, *Sutra* dan *Mantra* yang semuanya menggunakan Bahasa Pali dan Sansekerta. Umat Buddha di Vihara giri surya dalam pembacaan *Paritta*,*Sutra*, maupun *Mantra* tidak pernah membawa buku sebagian dari mereka sudah hafal namun mereka tidak mengerti tentang arti yang bacakan, umat Buddha di Vihara Giri Surya cenderung lebih memilih melaksanakan Puja bhakti menggunakan Bahasa Jawa. Puja bhakti Bahasa Jawa merupakan Puja Bhakti yang berisi tuntunan *Paritta* Puja menggunakan Bahasa Jawa.

Puja bhakti dengan menggunakan Bahasa Jawa atau Bahasa Ibu merupakan suatu wujud pelestarian kearifan lokal yang memberikan suatu kesan atau keistimewaan tersendiri bagi umat Vihara Giri Surya, Desa Girikarto, Kapanewon Panggang, ataupun umat dari daerah lain yang datang berkunjung. Kebanyakan umat dari daerah lain ketika berkunjung ke Vihara Giri Surya mengalami kesulitan memahami makna atau arti dari Puja bhakti Bahasa Jawa. Selain itu sangat dibutuhkan sekali pemahaman maupun penyesuaian tata cara pembacaan tulisan pada saat melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan Puja bhakti Bahasa Jawa tidak berbeda dengan Puja bhakti versi biasanya, hanya saja yang membuat Puja bhakti Bahasa Jawa ini berbeda ialah menggunakan tuntunan *Paritta* dalam Bahasa Jawa dan tata cara pembacaanya dilakukan dengan cara bernyanyi (nembang).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi minat umat Buddha melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Desa Girikarto Kapanewon Panggang tahun 2022

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi minat umat Buddha melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Kapanewon Panggang Tahun 2022.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah peneliti membatasi masalah pada Faktor yang melatar belakangi minat umat Buddha melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Kapanewon Panggang tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat umat Buddha melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Desa Girikarto Kapanewon Panggang tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat umat Buddha melaksanakan Puja Bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Desa Girikarto Kapanewon Panggang tahun 2022?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan pengembangan dan pelaksanaan Puja bhakti Bahasa Jawa, menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan pelaksanaan Puja Bhakti Bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, remaja, pemuda/pemudi dalam pelaksanaan Puja bhakti Bahasa Jawa.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Suko tahun 2012 dengan judul Motivasi belajar Puja bhakti Bahasa Jawa umat Buddha Vihara Glagah Wangi Dukuh Glagah Desa Giling Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar Puja bhakti Bahasa Jawa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari sikap diri sendiri, lingkungan, dan pihak - pihak yang terkait dalam lingkungan Vihara. Sedangkan skripsi yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian mengenai Faktor - Faktor yang mempengaruhi minat umat Buddha melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Desa Girikarto Kapanewon Panggang. Penelitian ini lebih mengacu pada faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional yang mempengaruhi minat umat Buddha melaksanakan Puja bhakti Bahasa Jawa di Vihara Giri Surya Desa Girikarto Kapanewon Panggang.